

## Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Pedagogis dan Perspektif Al-Islam serta Kemuhammadiyah

Muhammad Nawir<sup>1</sup>, Selvi Pebriani<sup>2</sup> Suci Nur Zakinah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

correspondence e-mail\*, [muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id)<sup>1</sup>, [Selvipebriani71@gmail.com](mailto:Selvipebriani71@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sucinrzknh20@gmail.com](mailto:sucinrzknh20@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article history

Submitted: 2025/11/01; Revised: 2025/12/13; Accepted: 2026/02/02

### Abstract

The use of digital technology in Early Childhood Education (PAUD) learning has become a growing phenomenon along with advances in information and communication technology. Various digital media, such as educational animated videos, interactive games, learning applications, and audio-visual media, are being utilized as learning support tools to improve the quality of early childhood learning experiences. This article aims to examine the use of digital technology in PAUD learning from a pedagogical perspective and from an Islamic and Muhammadiyah perspective. This research uses a qualitative approach with a literature review method, with data sources consisting of relevant national and international journal articles. The results indicate that digital technology can increase children's interest, engagement, and motivation in learning and help them understand learning materials in a more concrete and engaging way when used appropriately and in a targeted manner. However, uncontrolled use of technology has the potential to negatively impact children's physical and socio-emotional development. From an Islamic and Muhammadiyah perspective, technology is viewed as a tool that must be used wisely, moderately, and oriented towards the welfare of children and the formation of character and noble morals from an early age.

### Keywords

Learning technology; PAUD; Islamic education; Muhammadiyah



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, serta moral dan spiritual. Anak usia dini berada pada masa *golden age*, yaitu periode perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi lingkungan dan pengalaman belajar awal. Oleh karena itu, pembelajaran pada jenjang PAUD harus

*(Muhammad Nawir et al)*

dirancang secara cermat, terarah, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Kalsum et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi tidak hanya memengaruhi cara orang dewasa bekerja dan berkomunikasi, tetapi juga mulai memasuki kehidupan anak usia dini. Berbagai media digital seperti video animasi edukatif, permainan interaktif, aplikasi pembelajaran, dan media audio-visual mulai banyak digunakan dalam pembelajaran PAUD sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan (Eliza et al., 2022). Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat membantu guru menyajikan pembelajaran yang variatif dan mempermudah anak dalam memahami konsep-konsep dasar pembelajaran.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak serta mendukung perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini (Yusuf & Darmasnyah, 2025; Nasution et al., 2025). Media digital yang menampilkan gambar, suara, dan animasi dinilai mampu menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAUD juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius.

Penggunaan teknologi yang berlebihan dan tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak usia dini. Paparan layar yang terlalu sering dapat mengurangi aktivitas fisik anak, membatasi interaksi sosial, serta menimbulkan ketergantungan terhadap gawai (Mahendra, 2023). Selain itu, kurangnya pendampingan orang dewasa dalam penggunaan teknologi dapat menyebabkan anak terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia dan nilai-nilai pendidikan (Muhammadkan et al., 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus direncanakan secara matang dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Selain ditinjau dari aspek pedagogis, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD juga perlu dikaji dari perspektif nilai dan moral. Dalam konteks Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak mulia, dan nilai-nilai keislaman. Teknologi dipandang sebagai

sarana (*wasilah*) yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pendidikan selama penggunaannya diarahkan pada kemaslahatan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Purnamawaty, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAUD ditinjau dari aspek pedagogis serta perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

## **Tinjauan Teoretis**

### **Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak usia dini merupakan proses yang berlangsung secara holistik dan berkesinambungan, mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, moral, dan spiritual. Pada masa ini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi lingkungan dan pengalaman belajar awal. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dirancang secara komprehensif agar mampu memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Kalsum et al., 2023).

Anak usia dini belajar paling efektif melalui kegiatan bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berpikir, berbahasa, bersosialisasi, dan mengelola emosi. Dalam konteks ini, pembelajaran PAUD tidak boleh bersifat akademis semata, melainkan harus memberikan ruang bagi anak untuk aktif, kreatif, dan bereksplorasi sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak tersebut. Teknologi tidak diposisikan sebagai pengganti pengalaman nyata, tetapi sebagai sarana pendukung yang dapat memperkaya stimulasi belajar anak. Penggunaan teknologi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak diharapkan dapat membantu anak memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret tanpa mengurangi kesempatan anak untuk bermain dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya (Kalsum et al., 2023).

### **Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam PAUD**

Pembelajaran berbasis teknologi merujuk pada pemanfaatan media digital sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Media teknologi seperti video animasi, permainan interaktif, dan media audio-visual memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara lebih menarik dan variatif. Dalam pembelajaran PAUD, penggunaan teknologi dapat membantu guru menyajikan

*(Muhammad Nawir et al)*

materi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak yang identik dengan visual, suara, dan gerak (Siraj-Blatchford & Whitebread, 2022).

Media digital memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran multisensori, yaitu pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan. Melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Hal ini dinilai efektif dalam membantu anak memahami konsep-konsep dasar yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Plowman et al., 2023).

Namun demikian, efektivitas pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada peran guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Media teknologi yang menarik secara visual belum tentu efektif apabila tidak disertai dengan interaksi pedagogis yang tepat. Oleh karena itu, guru PAUD perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi selalu diintegrasikan dengan aktivitas belajar lain, seperti diskusi sederhana, bermain peran, atau kegiatan motorik, sehingga pembelajaran tetap bersifat aktif dan bermakna bagi anak.

### **Literasi Digital Guru dan Anak Usia Dini**

Literasi digital dalam konteks pendidikan anak usia dini tidak dimaknai sebagai kemampuan teknis anak dalam mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan sebagai kemampuan menggunakan teknologi secara aman, bijak, dan bertanggung jawab. Anak usia dini perlu dikenalkan pada penggunaan teknologi secara terbatas dan terarah agar teknologi dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan mereka.

Guru PAUD memiliki peran sentral dalam membangun literasi digital anak. Guru bertanggung jawab memilih konten digital yang sesuai dengan usia anak, bernilai edukatif, serta sejalan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengatur durasi penggunaan teknologi agar tidak berlebihan dan tidak mengganggu aktivitas bermain anak (Ulfah, 2025).

Tingkat literasi digital guru PAUD berpengaruh langsung terhadap kualitas implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi cenderung mampu memanfaatkan media digital secara kreatif dan proporsional. Sebaliknya, keterbatasan literasi digital guru dapat menyebabkan penggunaan teknologi yang tidak efektif atau bahkan berpotensi berdampak negatif bagi anak (Pangarti & Yaswinda, 2023).

### **Dampak Teknologi terhadap Perkembangan Anak Usia Dini**

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD memiliki potensi dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak usia dini. Dampak positif

penggunaan teknologi antara lain meningkatnya minat belajar anak, berkembangnya kemampuan kognitif dan bahasa, serta meningkatnya perhatian anak terhadap materi pembelajaran yang disajikan secara menarik (Eliza et al., 2022).

Di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya aktivitas fisik, terbatasnya interaksi sosial, dan risiko ketergantungan terhadap gawai. Anak yang terlalu sering terpapar layar cenderung memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar, yang dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional mereka (Mahendra, 2023; Muhammadkan et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAUD perlu diatur secara proporsional dan disertai dengan pendampingan yang konsisten dari orang dewasa.

### **Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pendidikan anak usia dini merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual sejak usia dini.

Teknologi dalam perspektif Islam dipandang sebagai wasilah (sarana) yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tujuan pendidikan apabila digunakan secara bijak dan bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD perlu diarahkan untuk mendukung penanaman nilai-nilai keislaman, seperti pengenalan adab, akhlak mulia, dan pembiasaan perilaku positif melalui media yang sesuai dengan dunia anak (Purnamawaty, 2025).

Konsep Islam berkembang menekankan pentingnya sikap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Dalam konteks PAUD, pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara moderat dan seimbang, sehingga teknologi tidak mendominasi proses pembelajaran, tetapi tetap menjadi sarana yang mendukung perkembangan anak secara holistik, baik dari aspek intelektual, sosial-emosional, maupun spiritual.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik teknologi pembelajaran PAUD, literasi digital, serta pendidikan Islam. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan keterkinian tahun publikasi. Teknik analisis data dilakukan

*(Muhammad Nawir et al)*

melalui analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD serta perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAUD**

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan perkembangan yang semakin signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media digital seperti video animasi edukatif, permainan interaktif, aplikasi pembelajaran, serta media audio-visual banyak dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu memperkaya stimulasi belajar anak apabila digunakan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Eliza et al., 2022).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak cenderung lebih fokus dan antusias ketika materi disampaikan melalui media yang menampilkan gambar bergerak, suara, dan warna yang menarik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Darmasnyah (2025) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAUD membantu guru menyampaikan materi secara lebih variatif serta mempermudah anak dalam memahami konsep dasar pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendukung pembelajaran multisensori yang melibatkan lebih dari satu indera, sehingga dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman anak (Siraj-Blatchford & Whitebread, 2022).

Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAUD tidak dapat dilakukan secara berlebihan. Anak usia dini masih membutuhkan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan bermain, bergerak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan teknologi yang terlalu dominan berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk melakukan aktivitas fisik dan eksplorasi lingkungan secara nyata. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa teknologi perlu diposisikan sebagai pelengkap pembelajaran, bukan sebagai pengganti aktivitas bermain anak (Kalsum et al., 2023).

### **Peran Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran**

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengguna media digital, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang bertanggung jawab dalam memilih, mengelola, dan mengevaluasi penggunaan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Pemilihan konten digital yang tepat menjadi faktor kunci agar teknologi benar-benar memberikan manfaat edukatif bagi anak (Munir & Subaeri, 2024).

Pendampingan guru selama penggunaan teknologi memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan anak. Guru dapat mengajukan pertanyaan sederhana, memberikan arahan, serta mengaitkan pengalaman belajar digital dengan aktivitas nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya berperan sebagai penerima pasif informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfah (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital guru PAUD berpengaruh terhadap kualitas implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa guru berperan dalam mengatur durasi penggunaan teknologi agar tidak berlebihan. Pengaturan waktu penggunaan teknologi (screen time) yang proporsional penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran berbasis teknologi dan aktivitas bermain aktif. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pengendalian dan pengawasan agar teknologi digunakan secara sehat dan mendidik (Pangarti & Yaswinda, 2023).

### **Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi pada Anak Usia Dini**

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAUD memberikan berbagai dampak positif apabila dimanfaatkan secara bijak. Dampak positif tersebut meliputi meningkatnya minat dan motivasi belajar anak, berkembangnya kemampuan kognitif dan bahasa, serta kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Media digital yang dirancang dengan baik membantu anak memahami konsep pembelajaran melalui visualisasi yang lebih konkret dan menarik (Eliza et al., 2022; Nasution et al., 2025).

Di sisi lain, hasil kajian juga mengungkap adanya potensi dampak negatif apabila penggunaan teknologi tidak terkontrol. Anak yang terlalu sering terpapar layar berisiko mengalami penurunan aktivitas fisik, berkurangnya interaksi sosial, serta kesulitan dalam mengelola emosi. Temuan Mahendra (2023) menunjukkan

*(Muhammad Nawir et al)*

bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat memengaruhi perkembangan sosial anak, khususnya dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh Muhammadkan et al. (2023) yang menyatakan bahwa kurangnya pengawasan orang dewasa meningkatkan risiko ketergantungan gawai pada anak usia dini.

Oleh karena itu, hasil kajian menegaskan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengawasi serta mengatur penggunaan teknologi pada anak. Orang tua berperan dalam membatasi penggunaan teknologi di rumah dan memberikan teladan penggunaan teknologi yang sehat. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci agar pemanfaatan teknologi dapat memberikan dampak positif sekaligus meminimalkan dampak negatif bagi perkembangan anak (Windiastruti et al., 2024).

### **Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pemanfaatan Teknologi PAUD**

Berdasarkan hasil kajian, pemanfaatan teknologi dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah dipandang sebagai wasilah (sarana) yang dapat digunakan untuk mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter anak. Teknologi dalam pembelajaran PAUD perlu diarahkan pada kemaslahatan serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi sebagai media pengenalan doa harian, adab, serta kisah teladan dinilai efektif apabila disajikan secara menarik dan sesuai dengan usia anak (Purnamawaty, 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa konsep Islam berkembang menekankan pentingnya sikap terbuka terhadap perkembangan teknologi dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara moderat, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi belajar anak. Media digital seperti video animasi edukatif, permainan interaktif, dan media audio-visual mampu membantu anak memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan menarik apabila digunakan secara terarah



serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Teknologi dalam pembelajaran PAUD perlu diposisikan sebagai sarana pendukung yang melengkapi kegiatan bermain dan belajar anak, bukan sebagai pengganti pengalaman belajar langsung.

Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAUD perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan fisik dan sosial-emosional anak. Peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam mengatur durasi penggunaan teknologi, memilih konten yang sesuai, serta mendampingi anak selama penggunaan media digital. Dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah, teknologi dipandang sebagai wasilah yang harus dimanfaatkan secara bijak, moderat, dan berorientasi pada kemaslahatan serta pembentukan karakter dan akhlak mulia anak sejak usia dini

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran merupakan elemen vital dalam PAUD karena berfungsi sebagai jembatan antara dunia konkret anak dan konsep pembelajaran. Media yang dirancang dan digunakan secara tepat mampu meningkatkan kualitas proses belajar, menstimulasi seluruh aspek perkembangan, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pemanfaatan media harus berlandaskan prinsip perkembangan anak, keamanan, dan nilai edukatif, serta diarahkan untuk mendorong keaktifan dan kreativitas anak. Dengan inovasi berkelanjutan, media pembelajaran PAUD akan menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi pendidikan selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eliza, D., Mulyeni, T., Budayawan, K., Hartati, S., Khairiah, F., & Permana, A. I. (2022). Pengembangan teknologi digital cerita sains terintegrasi kearifan lokal untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7069–7077. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3640>
- Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R. A., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94-113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media pembelajaran berbasis teknologi: apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253-7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>

(Muhammad Nawir et al)

- Isya, P. M. O., Suciana, R., & Damarianti, M. (2025). Implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran anak usia dini (PAUD). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 28–31. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/351>
- Meila, V. E. F., Sarah, R. N., & Hardiana, H. (2025). Menuju pembelajaran adaptif di PAUD: Tantangan penerapan deep learning dalam konteks Indonesia. *Tunas Cendekia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v8i2.7258>
- Muhammadkan, B. F., Imroatun, I., Muafiqoh, M., & Zahra, S. H. (2023). Sikap orang tua dan guru tentang teknologi digital terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 10(2), 176–187. <https://doi.org/10.36706/jtk.v10i2.21042>
- Munir, M. M., & Subaeri, A. H. (2024). Implementasi teknologi pada pembelajaran anak usia dini. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 18–26. <https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/41>
- Nadila Sari, P., & Salehudin, M. (2025). Peran teknologi AI PAUDPEDIA sebagai media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan literasi digital anak usia dini. *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(3). <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i3.279>
- Nasution, C. A., Ramadani, E., Zahra, K. L., Ardila, S., & Anggraini, E. S. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAUD dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 44–47. <https://doi.org/10.31004/h7cgst17>
- Plowman, L., Stephen, C., & McPake, J. (2023). Growing up with technology: Young children learning in a digital world. *Learning, Media and Technology*, 48(2), 147–160. <https://doi.org/10.4324/9780203863619>
- Mahendra, J. P. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i1.362>
- Pangarti, W. M., & Yaswinda. (2023). Pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2589–2599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4407>
- Siraj-Blatchford, J., & Whitebread, D. (2022). Supporting ICT in the early years. *Early Childhood Education Journal*, 50(3), 345–357.
- Purnamawaty, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 7803–7808.

<https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.8030>

- Ulfah, E. S. M. (2025). Analisis literasi digital pendidik anak usia dini dalam implementasi pembelajaran digital. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 5(2). <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v5i2.3636>
- Windiastuti, E., Isnaini, F. N., & Untariana, A. F. (2024). Efektivitas penggunaan media teknologi dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 7(2), 8–13. <https://doi.org/10.21009/JPI.072.02>
- Yusuf, S., & Darmasnyah, D. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1034–1040. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1055>